(E) DANARTO

SENIMAN

ILLUSTRASI : M. NAJIB

...NGGAET CEWEK CANTIK

...hujan atau karena TEMPO ingin sekadar memberi oleh-oleh, tiap pengunjung yang pulang mendapat oleh-oleh setangkai payung. Tak terkecuali Basuki Abdullah.

Tepat, begitu ia memegang tangkai payung, saat itu pula lewat seorang wanita cantik yang didampingi seorang laki-laki gagah. Tak peduli mereka sepasang suami istri atau kekasih, Basuki Abdullah langsung mengaitkan gagang payung ke lengan wanita itu. Sesaat wanita itu agak terpekik. Begitu juga laki-laki yang mendampinginya. Tapi begitu mereka menoleh, yang punya ulah "badung" itu ternyata seorang laki-laki sudah berumur, berpakaian safari, berkaca mata, dan bertopi baret yang melihat adegan itu sambil senyum-senyum.

"Oh, Pak Bas! Genit ah! Kirain siapa," ujar wanita cantik itu tak jadi marah. Basuki Abdullah membalas dengan lambaian tangan. Lalu ia pun sudah bersiap-siap lagi untuk menggaet wanita cantik berikutnya.

DANARTO SUKA MAIN TUNJUK

SOSOK seniman yang satu ini memang sering mengundang perhatian orang lain, meski ia sendiri tak bermaksud untuk itu. Pertama, ia pernah membuat "geger" para pengamat seni rupa ketika memamerkan lukisan kosong dengan judul "Putih di Atas Putih". Kedua, ia menikah pada umur 46 tahun. Ketiga, beberapa karyanya seperti: Godlob, Adam Ma'rifat, dan Berhala dinilai sebagai "tiupan fenomena" yang menawarkan warna tersendiri dalam khasanah kesusasteraan Indonesia.

Keempat dan seterusnya adalah barisan "keanehan" -- setidaknya begitu anggapan sebagian orang. Tapi Danarto tetap jalan. Berbagai penghargaan pun dia terima dengan hati suka. Tak aneh bila ia juga kebagian jatah jalan-jalan ke luar negeri dengan gratis.

Belum lama ini setahun suntuk ia boleh "kluyar-kluyur" di Jepang, juga karena ada hubungannya dengan hadiah karyanya. Dalam paket hadiah itu, ia boleh tinggal secara berpindah-pindah atau menetap. Boleh duduk seharian tanpa mengerjakan apa-apa. Boleh jalan-jalan ke mana saja. Uang saku sudah tersedia. Tempat pengambilan uang juga tersedia di banyak tempat. Dan dengan jujur ia memuji Jepang.

"Di Jepang begitu tertib dan bersihnya. Bayangkan, stasiun kereta api bersihnya mirip hotel. Gadis-gadis Jepang merasa aman jalan-jalan sendirian pada tengah malam. Bila orang sudah berani mengganggu, akan tertutup semua jalan nafkah bagi si pengganggu itu, karena semua perusahaan/lembaga secara kompak akan menolaknya. Begitu rapi dan teraturnya Jepang sehingga orang kesandung batu pun jadi berita besar di koran-koran. Nah, apalagi gunung meletus?"

Prancis, Denmark, Amerika Serikat, dan beberapa negara lain, pernah ia kunjungi. Ada satu hal yang unik dalam perjalanannya itu. Ia jarang atau hampir tidak pernah ngobrol dengan orang-orang setempat. Kurang jelas juga, mungkin karena bahasa atau lainnya. Lalu bagaimana caranya berkomunikasi kalau ia ingin membeli makanan atau barang-barang yang diperlukan?

"Saya hanya menunjuk-nunjuk saja dan pelayan sudah tahu." •

DARMINTO M SUDARMO